

KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA DALAM OLAHRAGA BOLA VOLI (SUATU PENDEKATAN SOSIOLONGUISTIK)

Author: Sudirman Husin ¹⁾ , Khairun Nisa ²⁾ , Uswatun Hasanah ³⁾ , Habi Septiawan ⁴⁾	
Correspondence: sudirman.husin@fkip.unila.ac.id / Universitas Lampung ¹⁾²⁾ , SMA Yayasan Pembina Unila ³⁾⁴⁾	
Article history:	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The purpose of this research is to describe the characteristics of the use of language in sports. This research is a type of qualitative research that is descriptive. The approach in this study is the sociolinguistic approach. Methods of data collection using the way of listening and speaking engagement. Data collection techniques using recording techniques, note techniques, library techniques, and interview techniques. Based on the analysis, it can be concluded several things. Several special features were found in the use of volleyball language. Among them, there is the use of terms in English, the use of words in the Jakarta dialect, the event of adding prefixes, there are events of shortening or contraction, metaphors, the use of abbreviated forms, the use of greeting words, the occurrence of code mixing events which include code mixing in the form of words, groups of words, pronouns, and clauses. Code-switching events also occur in this analysis, providing internal and external code-switching.</i></p>
Received Februari 2023	
Received in revised form Februari 2023	
Accepted Maret 2023	
Available online April 2023	
Keywords: Language, Sports, Sociolinguistics, Volleyball.	
DOI http://dx.doi.org/10.23960/Kata	

I. PENDAHULUAN

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat (Apriani, 2017). Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial (Heriyanti & Dewi, 2020). Dalam kehidupan sosial terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki variasi pemakaian bahasa yang bermacam-macam (Devianty, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa antara

lain adanya status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, serta jenis pekerjaan (Mamentu et al., 2022).

Variasi-variasi tersebut kemudian memunculkan keunikan tersendiri dalam setiap pemakaiannya (Khoiriyah, 2020). Contohnya, dalam komunitas olahraga, bahasa yang mereka pakai tentu berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh komunitas musik. Menurut (Nasution, 2022), setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikenal dan digunakan dengan makna tertentu dalam

bidang tersebut. Hal yang membedakan tentu pada istilah-istilah yang mereka pakai. Variasi pemakaian bahasa tersebut kemudian memunculkan adanya berbagai masalah kebahasaan dalam kelompok sosial tertentu yang perlu dikaji lebih mendalam (Nurgiyantoro, 2018).

Penelitian mengenai pemakaian bahasa pada olahraga belum banyak dilakukan (Setyawan & Bajuri, 2018). Padahal olahraga mencakup bermacam-macam cabang olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, basket, voli, dan lain sebagainya (Aris, 2010). Salah satu cabang olahraga yang sangat digemari dewasa ini adalah olahraga voli (Listina, 2012). Di Indonesia, voli mulai mendapat tempat sejak tahun 2000 dan mulai populer hingga saat ini. Dalam olahraga ini terdapat istilah-istilah yang tidak luput dari variasi pemakaian bahasa, karena istilah yang dipakai dalam voli merupakan kosakata khusus yang hanya dipakai oleh komunitasnya.

Pemakaian bahasa dalam voli juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan istilah pada cabang olahraga lain (Putri et al., 2019). Pemakaian bahasa dalam voli banyak mendapat pengaruh dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemakaian bahasa

dalam voli perlu dilakukan untuk memecahkan masalah kebahasaan dalam olahraga ini. Dengan latar belakang di atas, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pemakaian bahasa dalam voli dan judul penelitian ini adalah “Karakteristik Pemakaian Bahasa dalam Olahraga Voli (Suatu Pendekatan Sociolinguistik).”

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan yang senyatanya ada, meneliti dan memberikan sistem bahasa berdasarkan data yang sebenarnya (Wahyuni et al., 2020). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistic (Jaya, 2020). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan karakteristik pemakaian bahasa dalam olahraga voli.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam melakukan komunikasi dan interaksi sesama pelaku voli ditemukan beberapa kekhususan pemakaian bahasa ditinjau berdasarkan pilihan ragam bahasa, kekhususan bentuk kebahasaan, pemanfaatan gaya tutur, gejala campur kode, dan alih kode.

Karakteristik pemakaian bahasa yang digunakan oleh komunitas voli dapat dipilahkan atas pemakaian bahasa lisan dan bahasa tulis. Pemakaian bahasa lisan terjadi jika pelatih sedang memberikan pelatihan dan instruksi kepada para pemainnya. Adapun pemakaian bahasa tertulis didapatkan dari pemakaian bahasa oleh reporter yang didapat dari tabloid olahraga, media internet, dan *social networking* (*Facebook*). Beberapa karakteristik pemakaian bahasa dalam olahraga voli akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Pemakaian Istilah dari Bahasa Inggris

Kebanyakan istilah dalam olahraga voli berasal dari bahasa asing terutama bahasa Inggris, mengingat asal dari olahraga ini adalah dari luar negeri. Istilah-istilah itu misalnya; *passing* “umpan”, *jumping* “lompatan”, *big match* “pertandingan besar”, *final four* “empat besar”.

(1) *Passing*

Konteks Situasi: Pelatih timnas voli Indonesia, Justinus Lhaksana yang sedang memberikan *coaching clinic* kepada para pemain voli klub *Victory* di Solo Sehat Voli Solo Baru pada tanggal 9 Mei 2011 pukul 16.00 WIB.

Coach Justin: “Kontrol masuk ke dalam, lewat belakang *passing* lagi, kontrol lewat ke dalam masuk lagi, jelas?”

Istilah *passing* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti umpan. Perubahan makna *passing* dari arti melewati menjadi arti umpan terjadi karena umpan merupakan operan bola dari pemain voli satu ke kawannya dan bila operan itu berhasil maka disebut dengan umpan. Maka, istilah tersebut disebut dengan *passing*.

2. Pemakaian Istilah dari Dialek Jakarta

Selain ditemukan istilah dalam bahasa Inggris terdapat pula pemakaian istilah dengan memakai dialek Jakarta dalam pemakaian bahasa olahraga voli. Hal ini terjadi karena olahraga ini berkembang di kota-kota besar dan kebanyakan penggemarnya adalah anak-anak muda yang bahasa mereka sangat dipengaruhi oleh pemakaian bahasa dialek Jakarta atau lebih dikenal dengan bahasa gaul. Berikut ini data yang diambil saat *coach* Justinus Lhaksana yang berasal dari Jakarta sedang memberikan *coaching clinic* di Solo Sehat Solo Baru.

(1) Lu (kamu)

Konteks Situasi: Pelatih timnas voli Indonesia, Justinus Lhaksana yang sedang memberikan *coaching clinic* kepada para pemain voli klub Victory di Solo Sehat Voli Solo Baru pada tanggal 9 Mei 2011 pukul 16.00 WIB.

Coach Justin: “Serangan, formasi 1-2-1 harus dipertahankan kemana lu pergi, dia passing kesini, seandainya ia ke depan ini kosong, tutup, ini ke samping.”

Kata lu (elu, elo, loe) memiliki arti yang sama yaitu “kamu”. Kata ini mendapat pengaruh dari dialek Jakarta dan biasa dipakai oleh masyarakat perkotaan dan sebagai salah satu jenis kata dalam bahasa gaul.

3. Penambahan Prefiks

Kosakata penentu register voli juga ditandai dengan gejala penambahan prefiks atau imbuhan di awal kata dari bahasa Indonesia dengan kata dasar bahasa asing, seperti kata *medback-up* yang terdiri dari prefiks *me-* dan digabungkan dengan kata *back up*. Kata *back up* sendiri artinya adalah “tutup”, jadi apabila digabung dengan prefiks *me-* akan berubah arti menjadi “menutupi”.

(1) Konteks Situasi: Pelatih timnas voli Indonesia, Justinus Lhaksana yang sedang memberikan *coaching clinic* kepada para pemain voli klub Victory di Solo Sehat Voli Solo Baru pada tanggal 9 Mei 2011 pukul 16.00 WIB.

Coach Justin: “Jadi pemain yang tidak terlibat harus *medback-up* posisi yang kosong.”

Selain itu, terdapat kata *ngeback-up* yang terdiri dari prefiks *nge-* dan digabungkan dengan kata *back up*. Berikut datanya.

(2) Konteks Situasi: Pelatih timnas voli Indonesia, Justinus Lhaksana yang sedang memberikan *coaching clinic* kepada para pemain voli klub Victory di Solo Sehat Voli Solo Baru pada tanggal 9 Mei 2011 pukul 16.00 WIB.

Coach Justin: “Pada saat dia mepet usahakan kita langsung kunci, pada saat kunci yang belakang udah nggak *man to man* lagi tapi *ngeback up*, jelas?”

Kata *back up* sendiri artinya adalah “tutup”, jadi apabila digabung dengan afiks *nge-* akan berubah arti menjadi “menutupi”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal. Ditemukan beberapa ciri khusus dalam pemakaian bahasa olahraga voli. Di antaranya terdapat pemakaian istilah dalam bahasa Inggris, pemakaian istilah dalam dialek Jakarta, adanya peristiwa penambahan prefiks, terdapat peristiwa pemendekan atau kontraksi, metafora, pemakaian bentuk singkatan, pemakaian kata sapaan, terjadinya peristiwa campur kode yang meliputi campur kode yang berwujud kata, kelompok kata, kata ulang, dan klausa. Peristiwa alih kode juga terjadi dalam analisis ini yang meliputi alih kode ke dalam dan ke luar.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, N. W. (2017). Bentuk Dan Referensi Kata Makian Dalam Bahasa Bali (Kajian Sociolinguistik). *LAMPUHYANG*, 8(2).
- Aris, J. N. (2010). *Studi Tentang Profil Olahraga Unggulan Kabupaten Klaten*.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Heriyanti, K., & Dewi, N. M. E. K. (2020). Implikasi Teologi Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 11(2), 105–115.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Khoiriyah, N. (2020). *Variasi Bahasa Remaja Di Dusun Celan Karangturi Glagah Kabupaten Lamongan: Kajian Sociolinguistik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Listina, R. (2012). *Mengenal Olahraga Bola Voli*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Mamentu, R. A., Karamoy, O. H. S., & Karouw, S. M. (2022). Variasi Bahasa Berdasarkan Gender Di Perumahan Watutumou Permai. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 34.
- Nasution, Y. A. (2022). PERUBAHAN MAKNA (Tinjauan deskriptif buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012)). *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 18–20.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Putri, O. V., Ismawati, D., Alfani, C. L., & Waljinah, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Penggunaan Homonimi Cuitan Humor Remaja pada Media Sosial Twitter. *Prosiding University Research Colloquium*, 165–172.
- Setyawan, F. H., & Bajuri, P. E. (2018). Penggunaan kamus olahraga berbasis android dalam penguasaan istilah asing bidang olahraga. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 97–101.
- Wahyuni, I., Darwis, M., & Said, I. M. (2020). Tindak tutur direktif pegawai kelurahan dalam pelayanan masyarakat di kelurahan tamalanrea indah kota makassar. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(11), 90–98.